

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memuat mengenai informasi akuntansi dan dokumen profil perusahaan memuat mengenai informasi non akuntansi. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Salah satu yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu adanya penambahan modal yang dilakukan oleh perusahaan. Modal tambahan bisa didapatkan melalui internal atau eksternal. Secara internal sumber dana bisa didapatkan melalui laba ditahan, sedangkan secara eksternal sumber dana bisa didapatkan melalui, hutang bank, surat pengeluaran hutang (obligasi), dan dengan pendanaan melalui penyertaan dalam bentuk saham. Tidak selamanya perusahaan atau perbankan mengalami kenaikan kinerjanya setelah *go public*. Nyatanya banyak mengalami penurunan kinerja setelah *go public* (Payamta dan Mas'ud, 1999)

Salah satu cara untuk mendapatkan modal tambahan yaitu dengan cara *go public*. Perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berkeinginan untuk *go public*, maka perusahaan tersebut harus melakukan

penawaran saham perdana atau *initial public offering* (IPO) pada pasar perdana. Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) adalah perusahaan yang menawarkan sahamnya ke publik. Penawaran saham di Bursa Efek atau Pasar Modal ini diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013).

Harga saham pada pasar perdana ditentukan oleh kesepakatan antara perusahaan emitendengan *underwriter* (penjamin emisi saham) yang telah ditunjuk oleh perusahaan emiten, sedangkan harga saham pada saham sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (permintaan dan penawaran). Fenomena yang sering terjadi pada saat penawaran saham perdana adalah kondisi *underpricing* dan *overpricing*. Apabila harga saham pada pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada pasar sekunder pada hari pertama, maka akan terjadi harga rendah di penawaran perdana, yang disebut *underpricing*. Sebaliknya, apabila harga saat IPO lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham pada pasar sekunder pada hari pertama, maka ini disebut *overpricing*. Kondisi *underpricing* merugikan untuk perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diperoleh dari publik tidak maksimum. Sebaliknya jikaterjadi *overpricing*, maka investorlah yang akan merugi, karena mereka tidak menerima *initial return* (return awal). *Initial return* adalah keuntungan yang didapat pemegang saham karena

perbedaan harga saham yang dibeli di pasar perdana dengan harga jual saham yang bersangkutan di pasar sekunder.

Return saham adalah hasil pada suatu investasi untuk mengukur hasil keuangan suatu perusahaan (Brigham *et al.*, 1999). Atau dapat disimpulkan return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukan yang terdiri dari deviden dan *capital gain*. Memperoleh return (keuntungan) menjadi salah satu tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor. Para investor umumnya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan yang diminati dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* investasi yang sesuai (Dedi Aji, 2012).

Saat ini baru ada satu perbankan syariah yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran umum saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO), yakni PT Bank Panin Syariah Tbk (PNBS). Sedikitnya perbankan syariah yang melakukan IPO karena kecenderungan mereka untuk mencari investor strategis ketimbang melepas sebagian asetnya ke publik. Bahkan bisa dikatakan, IPO belum menjadi pilihan utama bank syariah di Indonesia untuk memperkuat permodalannya. OJK berharap bank syariah bisa mengombinasikan IPO dan investor strategis sebagai strategi bisnis ke depan. Minimnya minat bank syariah untuk melepas sahamnya ke publik bisa jadi berkaca pada perkembangan harga saham bank Panin Dubai Syariah (PNBS). Sampai saat ini, saham PNBS belum menjadi saham favorit bagi para investor di pasar modal. Namun siapa sangka, kinerja saham yang

sebagiannya dimiliki PT Bank Panin Indonesia Tbk (PNBN) ini terbilang baik. Dicatatkan pada 15 Januari 2014 dengan harga perdana Rp110 per saham, kini saham PNBS mencapai Rp165 dan sudah memberi *return* 50 persen kepada para pemegang sahamnya. (Tempo, 12/11/2016).

Hal tersebut juga diperkuat karena adanya kurang tanggapan Bank Indonesia untuk mendorong bank syariah melakukan IPO. Direktur Direktorat Pengembangan Perbankan Syariah menyatakan saat ini bukan waktu yang tepat bagi bank syariah untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lebih baik bank syariah melakukan IPO saat masyarakat sudah mengenal bank dan kinerjanya saja terlebih dahulu. (Tribunnews.com, 7/08/2012).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Terdapat perbedaan disetiap hasil penelitian atau tidak konsisten satu sama lain. *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap return saham (Ray Ball *et al.*, 2015). ROA berpengaruh negatif terhadap return saham (Rizaldi, 2016). Tingkat *leverage* berkorelasi positif dengan return saham (George *et al.*, 2015; Teng Min *et al.*, 2015). Adapun yang menilai tingkat *leverage* berpengaruh negatif terhadap return saham (Johnson *et al.*, 2011). *Earning per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap return awal (Stefano, 2006; Widiyanti, 2013). *EPS* berpengaruh positif terhadap return saham (Samuel EILON, 1978; Darmadji, 2010; Dedi Aji, 2012).

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap return saham. Dengan judul penelitian “PENGARUH *RETURN ON ASSETS(ROA)*, *TINGKAT LEVERAGE(DER)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP RETURN SAHAM SETELAH *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)*”.

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) OJK mengaharapkan bank syariah segera melakukan IPO. Sedangkan BI lebih mengutamakan untuk meningkatkan kinerja bank syariah sebelum melakukan IPO.
- 2) Hasil penelitian yang berbeda beda dari beberapa faktor yang diteliti.
- 3) Saham PT Bank Panin belum menjadi saham favorit bagi para investor setelah IPO.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu adanya batasan. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel yang digunakan untuk informasi akuntansi antara lain : *Return on Assets* (ROA), Tingkat Leverage dan *Earning per Share* (EPS).
- 2) Memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Return on Assets*(ROA)berpengaruh terhadapreturn saham pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah tingkat *leverage* (*DER*)berpengaruh terhadapreturn saham pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah *Earning per Share*(EPS)berpengaruh terhadapreturn saham pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets*(ROA)terhadapreturn saham pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat *leverage*(DER) terhadap return saham pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap return saham pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan pinjaman bagi bank syariah.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan wacana dan referensi serta literatur di bidang keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

- 3) Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan dan bukti empiris mengenai pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap return saham yang dihasilkan setelah IPO.